

## Teknik Vokal dan Peranan Genre Musik Pop di SMA Negeri 6 Halmahera Utara: Sebuah Analisis Deskriptif

Excel Aner Gam<sup>1\*)</sup>, Franklin Dumais<sup>2</sup>, Meyny Kaunang<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Seni, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [ekselgam20@gmail.com](mailto:ekselgam20@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 02 Februari 2024

Derivisi: 12 Februari 2024

Diterima: 05 Maret 2024

### KATA KUNCI

Teknik Vokal,  
Musik Pop,  
SMAN 6 Halamera Utara.

### ABSTRAK

Penelitian ini disusun dengan tujuan mengidentifikasi teknik vokal, peran dan fungsi genre musik pop di SMA Negeri 6 Halmahera Utara. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Halmahera Utara pada bulan April – Juni 2023. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik pop benar-benar meresap ke dalam kehidupan remaja, terutama peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera Utara. Musik pop berfungsi sebagai saluran ekspresi untuk menyampaikan berbagai situasi dan kondisi, baik secara personal maupun dalam kelompok. Bagi para siswa sendiri, musik pop memiliki berbagai peranan seperti motivasi belajar, media hiburan, sarana komunikasi, pengungkapan emosional, dan berbagai fungsi lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa musik pop tetap relevan dan diminati di setiap era. Meskipun memiliki struktur yang sederhana, musik pop menjadi genre musik mudah dicerna oleh berbagai kalangan.

### KEYWORDS

Vocal Technique,  
Pop Music,  
SMAN 6 Halamera Utara

### ABSTRACT

This study was designed with the aim of identifying vocal techniques, roles and functions of pop music genre in SMA Negeri 6 North Halmahera. This descriptive qualitative research was conducted at SMA Negeri 6 North Halmahera from April to June 2023. The researcher used primary and secondary data sources in this study. Data collection was done through field observation, interviews, documentation and literature study. The data obtained were analyzed using interactive data analysis techniques. The results showed that pop music really permeates the lives of teenagers, especially students at SMA Negeri 6 North Halmahera. Pop music serves as a channel of expression to convey various situations and conditions, both personally and in groups. For the students themselves, pop music has various roles such as learning motivation, entertainment media, means of communication, emotional expression, and various other functions. This finding confirms that pop music remains relevant and desirable in every era. Despite its simple structure, pop music is a genre of music that is easily digested by various groups.

## PENDAHULUAN

Musik adalah kebutuhan dasar setiap individu, mengingat peran signifikan yang dimainkannya dalam kehidupan manusia (Prasetyo, 2020). Banyak orang merasa bahwa musik menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka, karena secara nyata musik menjadi bahasa universal yang dapat dimengerti oleh banyak orang di seluruh dunia (Grimonia, 2023). Melalui musik, seseorang dapat menyampaikan perasaan kebahagiaan, kegembiraan, keriangannya, dan keceriaan. Sebaliknya, musik juga memiliki kemampuan untuk menjadi medium ekspresi bagi kegelisahan, keraguan, keputusasaan, kemarahan, bahkan kesedihan.

Musik berfungsi sebagai wadah ungkapan perasaan dan sarana penyampaian pesan, dengan beragam jenis genre (Nuri, 2013). Genre pada sebuah musik merupakan karakteristik dari musik itu tersendiri (Damarjati, dkk., 2024). Perkembangan produksi musik telah membuat berbagai macam jenis genre baru yang dapat dinikmati masyarakat. Secara umum, genre musik mudah untuk ditentukan oleh pendengarnya, tetapi sulit untuk dijelaskan perbedaannya (Ismanto et al., 2021). Pentingnya pengklasifikasian genre lagu dapat berpengaruh dalam pemberian label pada sebuah lagu dalam menentukan genre musik itu sendiri. Pengklasifikasian sebuah musik ke dalam genre sering memicu perdebatan karena perbedaan persepsi, dan pengalaman setiap individu yang menyebabkan definisi genre yang bersifat bias. Berkat adanya label genre pada sebuah musik, masyarakat dapat dengan mudah mencari musik berdasarkan genre musik yang disukai. Salah satu genre musik yang dimintai adalah genre musik pop.

Musik pop, atau sering disebut populer musik, telah hadir sejak abad ke-19 dan mengalami perkembangan signifikan pada abad ke-20 (Makkelo, 2018). Musik pop diciptakan dengan tujuan menarik perhatian banyak orang, menuntut penyanyi pop memiliki kemampuan vokal dan teknik bernyanyi yang mumpuni (Taher, 2009). Awalnya, teknik bernyanyi pop lebih fokus pada intonasi dan ketepatan nada. Namun, seiring dengan evolusi genre musik pop, teknik bernyanyi solo mulai mengarah pada interpretasi dan ekspresi emosional (Wallach & Clinton, 2013). Para penyanyi pop tidak hanya diharapkan untuk menyanyikan lagu dengan baik, tetapi juga untuk bisa mengekspresikan perasaan dan emosi yang terkandung dalam lirik (Wijayanto, 2015). Teknik bernyanyi solo dalam musik pop terus berkembang, mendorong para penyanyi untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan vokal mereka untuk tetap bersaing di industri musik.

Di Indonesia, musik pop menjadi salah satu genre yang paling banyak didengarkan melalui berbagai media seperti televisi, radio, dan pertunjukan musik (Wigati, dkk., 2022). Dampak dari era globalisasi terasa pada perubahan tren musik, khususnya lagu daerah Indonesia yang semakin jarang terdengar dan kehilangan popularitasnya dibandingkan dengan musik pop. Keberhasilan musik pop di Indonesia tercermin dari munculnya banyak band pop yang mendapatkan popularitas. Oleh karena itu, industri musik Indonesia cenderung memprioritaskan dan mempertahankan musik pop sebagai bagian dari strategi pemasaran, mengejar unsur komersial dalam industri ini.

Kehadiran musik, termasuk genre pop, merupakan aspek tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Fungsi musik tidak hanya sebagai bentuk hiburan semata, tetapi juga bisa menjadi penunjang dalam acara keagamaan, edukasi, interaksi sosial, dan sebagai simbol solidaritas (Lubis, 2014). Sebagai sarana hiburan, musik mampu memberikan kesenangan dan kepuasan kepada individu maupun kelompok yang mendengarkannya. Musik juga berperan dalam mengatasi kebosanan akibat rutinitas sehari-hari, serta sebagai cara untuk bersantai. Namun, di sisi lain, musik juga dipandang sebagai objek pembelajaran yang diajarkan melalui kurikulum seni budaya di berbagai jenjang pendidikan formal di Indonesia.

Salah satu aspek yang dipelajari oleh siswa dalam mata pelajaran seni budaya adalah seni musik, yang mencakup berbagai genre termasuk musik pop, serta teknik vokal. Teknik vokal merujuk pada metode yang digunakan oleh penyanyi untuk menyampaikan sebuah karya vokal dengan tujuan menciptakan produksi suara yang berkualitas guna mengungkapkan gagasan musik dengan baik (Purba, 2021). Tujuan dari penggunaan teknik vokal adalah untuk menghasilkan ekspresi vokal yang sesuai dan menarik, sambil juga menjalankan latihan vokal sebagai sarana untuk mengungkapkan keindahan musik, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pernafasan, pengaturan suara, artikulasi, frasa, dan penjiwaan (Sulastianto, 2006). Dengan demikian, teknik vokal memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan menyanyi.

Menurut Sartika dan rekan (2017), bernyanyi adalah cara untuk mengungkapkan pemikiran dan emosi seseorang. Oleh karena itu, kegiatan bernyanyi memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Selain itu, bernyanyi juga merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepada anak-anak. Namun, penting untuk diingat bahwa peserta didik harus diperlakukan sesuai dengan kemampuan dan kematangan fisik serta psikis mereka, seperti yang diungkapkan oleh Sihombing (2015). Alat suara dan bagian tubuh yang mendukung perkembangan mereka belum sepenuhnya siap untuk bernyanyi seperti orang dewasa. Suara yang normal untuk anak-anak cenderung ringan dan halus, namun tetap jernih.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi struktur musik, khususnya dalam hal analisis teknik vokal, serta peran dan fungsi dari genre musik pop di SMA

Negeri 6 Halmahera Utara. Dari segi manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu para penyanyi untuk meningkatkan kemampuan vokal mereka, baik dari segi teknik vokal maupun interpretasi lagu. Sementara dari segi manfaat praktis, penelitian ini dapat membantu industri musik untuk menghasilkan karya musik yang lebih baik, sehingga dapat memperkaya dunia musik dan memberikan pengalaman mendengarkan musik yang lebih baik bagi pendengarnya.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan melibatkan berbagai metode untuk mencapai pemahaman yang komprehensif (Nurahma & Hendriani, 2021; Wujarso, dkk., 2023). Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat (Rujakat, 2018). Melalui metode ini peneliti dapat menyajikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis mengenai faktor-faktor, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki (Nazir, 2003). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, di mana peneliti berusaha untuk menguraikan teknik vokal, fungsi dan peran genre musik pop bagi siswa di SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Halmahera Utara pada bulan April sampai Juni 2023. Dalam penelitian ini, subjek utama adalah para siswa yang juga berperan sebagai penyanyi musik pop. Dengan kata lain, para siswa di SMA Negeri 6 Halmahera Utara adalah sumber data primer dalam penelitian ini. Untuk mendukung data primer, maka peneliti juga menggunakan berbagai data sekunder dalam bentuk buku, artikel ilmiah dan berbagai artikel di internet serta berbagai dokumentasi langsung dari peneliti.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka peneliti menggunakan alat-alat seperti, alat tulis untuk catatan lapangan, *tape recorder/phone recorder*, kamera, dan pedoman wawancara (*interview guide*). Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat langsung dengan subjek saat mengamati keadaan objek.
2. Wawancara. Wawancara semi terstruktur, yakni sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada informan. Namun, pada pelaksanaannya nanti akan disesuaikan dengan keadaan responden.
3. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan, seperti dalam hal tertulis atau diambil dari berbagai arsip-arsip, penelitian terdahulu, serta melalui media berupa tulisan atau gambar.
4. Studi Pustaka dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai dengan topik/tema, dengan menggunakan sumber-sumber dari kepustakaan yang relevan.

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum, sepanjang proses penelitian berlangsung, dan sesudah penelitian dilakukan. Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip angket, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang meliputi:

1. Pengumpulan Data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.
2. Reduksi Data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk dikaji berdasarkan fokus dalam penelitian.
3. Penyajian Data (*Display data*) disesuaikan dengan data lapangan dan informasi yang diperoleh melalui informan.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung hingga sampai pada akhirnya.

## HASIL PENELITIAN

### Musik Pop

Musik adalah sarana ekspresi dan komunikasi yang terdiri dari beragam jenis, seperti rock, metal, reggae, jazz, blues, dan pop, serta jenis lainnya. Di Indonesia, perkembangan musik cenderung diwarnai oleh musik pop, yang terkenal sebagai musik yang komersial dan populer di pasaran. Musik pop sering dianggap sebagai pengolahan komersial dari berbagai jenis musik, dengan ciri khas irama sederhana yang mudah dikenali dan disukai oleh banyak orang. Lagu, sebagai bentuk musik, mencakup vokal sebagai medium utama untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

Peran penggemar musik pop sangat penting dalam membentuk budaya populer. Menurut Storey (2006), konsumsi budaya populer selalu didorong oleh penggemar yang aktif, yang menjadi bagian yang paling menonjol dari khalayak yang mengonsumsi berbagai praktik budaya pop. Teknologi informasi dan media massa berperan besar dalam penyebaran budaya musik pop, dengan internet dan televisi sebagai salah satu media utama dalam menyebarkannya.

Meskipun istilah "musik pop" menunjukkan tingkat popularitas musik tersebut, istilah ini tidak hanya merujuk pada musik hiburan semata. Mack (1993) menjelaskan bahwa musik pop ditandai oleh komposisi irama dan melodi yang ringan, lagu yang sederhana dengan refrain yang sering diulang, serta instrumen yang terdiri dari vokal, drum, gitar, bass elektrik, dan keyboard. Tema yang umum dalam musik pop adalah perasaan dan percintaan.

### Perkembangan Musik Pop di Indonesia

Riyanto (2015) mengulas tentang perkembangan Musik Populer di Indonesia dari tahun 1950 hingga 1998, serta hubungannya dengan dinamika politik di negara tersebut. Musik, sebagai salah satu bentuk seni dan budaya, memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek di sekitarnya, termasuk aspek politik. Skripsi ini melakukan analisis terhadap evolusi musik populer pada masa pemerintahan Presiden Soekarno dan Soeharto, beserta respons dari kedua pemerintahan tersebut.

Pada era pemerintahan Soekarno, musik populer mulai berkembang menjadi industri yang mencari identitas nasional. Namun, pada tahun 1960-an, pemerintah Soekarno melarang musik populer Barat sebagai bagian dari upaya menjaga identitas nasional. Kondisi ini berubah ketika pemerintahan berganti ke tangan Soeharto, di mana musik Barat yang sebelumnya dilarang menjadi lebih bebas dimainkan. Namun, pada tahun 1980-an, kebijakan pemerintah terhadap musik populer mengalami perubahan seiring dengan dominasi ideologi pembangunan pada masa Soeharto. Dalam dekade tersebut, kritik terhadap genre dangdut dan musik pop yang dianggap melunak mewarnai perkembangan musik populer di Indonesia.

Selain itu, industri musik, yang sangat terkait dengan musik populer, menghadapi tantangan serius pada akhir tahun 1970-an dengan merebaknya pembajakan kaset di Indonesia. Pada akhir dekade 1980-an, masalah pembajakan mulai menjadi perhatian serius bagi pemerintah, dan pada tahun 1990-an, praktik pembajakan tetap menjadi masalah yang berkelanjutan seiring dengan kemajuan teknologi dalam merekam musik.

### Peranan Genre Musik Pop

Genre musik pop memiliki peran yang penting dalam industri musik. Pertama, pop dikenal dengan melodi yang mudah diingat dan mudah diikuti, sehingga penyanyi pop perlu memiliki kemampuan menyampaikan melodi dengan jelas dan memikat pendengar. Kedua, genre ini mencakup berbagai emosi, mulai dari lagu upbeat dan ceria hingga balada yang menyentuh hati. Seorang penyanyi pop harus dapat mengungkapkan emosi ini dengan autentik. Ketiga, pentingnya penampilan panggung dalam industri musik pop. Penyanyi pop sering terlibat dalam pertunjukan panggung yang energik dan menarik, sehingga selain keterampilan vokal, kemampuan berkomunikasi dan menarik perhatian penonton juga menjadi hal yang penting. Keempat, pop dikenal karena cepat berubah dan mengikuti tren musik terkini. Penyanyi pop harus dapat beradaptasi dengan perubahan gaya musik dan tren yang mungkin mempengaruhi penampilan mereka. Terakhir, produksi musik pop sering melibatkan penggunaan teknologi seperti efek suara, synthesizer, dan produksi musik yang canggih. Oleh karena itu, penyanyi pop perlu berkolaborasi secara efektif dengan produser untuk menciptakan suara yang sesuai dengan estetika genre ini.

### Teknik Vokal Genre Musik Pop

Keterampilan teknik vokal merupakan hal yang sangat penting bagi seorang penyanyi dalam menghasilkan suara yang berkualitas (Lucas, 2021). Ini mencakup pengendalian pernapasan, penataan nada, proyeksi suara, dan kemampuan untuk menyampaikan emosi melalui vokal (Simanungkalit, 2013). Dalam konteks genre musik pop, ada beberapa aspek spesifik yang harus dipertimbangkan (Bintarto, 2014). Pernapasan yang tepat menjadi hal pokok dalam teknik vokal yang efektif, terutama bagi penyanyi pop yang sering harus mengendalikan pernapasannya untuk mendukung suara, terutama saat bernyanyi dengan nada tinggi atau memerlukan kekuatan suara (Suyarti, 2021).

Kemampuan untuk menguasai nada-nada yang tepat memiliki peran penting dalam musik pop, di mana melodi yang mudah diingat dan dimengerti sering menjadi ciri khasnya. Kemampuan untuk menjaga nada yang stabil dan beralih antar nada dengan lancar sangat dihargai. Selain itu, penyanyi pop juga diharapkan mampu mengekspresikan berbagai nuansa emosi melalui suara mereka, mulai dari kegembiraan hingga kesedihan, sesuai dengan konteks lirik lagu yang mereka bawa.

Berdasarkan gaya penampilan, beberapa teknik khusus seperti penggunaan *vibrato*, *melisma*, serta *falsetto* atau *head voice*, sering digunakan oleh penyanyi pop untuk menambahkan keunikan pada penampilan mereka. Selain itu, penting bagi penyanyi pop untuk bisa menyesuaikan gaya vokal mereka dengan konteks lirik lagu yang mereka nyanyikan. Beberapa lagu pop mungkin memerlukan suara yang lembut dan merdu, sementara yang lain membutuhkan suara yang lebih energik dan penuh semangat.

### Metode Pelatihan Teknik Vokal Genre Musik Pop di SMA Negeri 6 Halmahera Utara

Pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa disesuaikan dengan skenario pelatihan sebelumnya. Pelatihan ini terdiri dari tiga pertemuan yang berlangsung pada periode 7-14 Februari 2023, dimulai pukul 15:00 hingga 17.00. Sebelum dimulai, peneliti memberi sapaan kepada siswa dan menjelaskan tujuan pelatihan. Pelatihan dimulai dengan memperkenalkan tujuan, memberi motivasi, dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai pelatihan dengan memperkenalkan tujuan pelatihan kepada siswa. Observasi terhadap kemampuan siswa dilakukan saat pelatihan berlangsung, terutama saat mereka menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa". Beberapa kendala terlihat, seperti pernapasan yang kurang terkontrol, kesulitan dalam intonasi, artikulasi, phrasering, dan ekspresi. Aspek-aspek ini memerlukan perhatian khusus dalam pelatihan.

Pada pertemuan berikutnya, peningkatan signifikan terlihat pada pernapasan dan intonasi, meskipun masih ada beberapa masalah pada artikulasi, phrasering, dan ekspresi. Pelatihan dilakukan secara akrab dan menyenangkan, memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan bernyanyi siswa. Teknik vokal memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Meskipun perbaikan terjadi secara bertahap, pelatihan teknik vokal terbukti berhasil meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

### Fungsi dan Peran Genre Musik Pop bagi Peserta Didik di SMA Negeri 6 Halmahera Utara

Fungsi musik pop memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik SMA Negeri 6 Halmahera. Berdasarkan fenomena yang teramati di lapangan, penelitian ini akan mengungkapkan beberapa fungsi musik pop yang relevan bagi peserta didik di sekolah tersebut. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian memberikan gambaran tentang peran musik pop dalam kehidupan peserta didik SMA Negeri 6 Halmahera sebagai berikut:

#### Sebagai motivasi belajar

Lagu pop memiliki daya tarik yang kuat di kalangan remaja, terutama di SMA Negeri 6 Halmahera, Indonesia, sebagai pendorong motivasi belajar. Menurut guru seni musik dan sebagian besar peserta didik, lagu pop menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sering kali terdengar melalui televisi, radio, dan ponsel mereka. Konsep belajar menekankan pentingnya minat dan motivasi sebagai sumber energi dalam memahami materi pelajaran di sekolah, seperti yang

diungkapkan oleh Suryabrata. Musik pop hadir sebagai elemen penting dalam memotivasi peserta didik SMA Negeri 6 Halmahera, baik di rumah maupun selama pembelajaran seni musik di sekolah. Data penelitian yang dikumpulkan peneliti menunjukkan bahwa musik pop mampu memberikan dorongan motivasi selama pembelajaran seni musik. Bagi peserta didik, mendengarkan lagu pop dengan tempo santai saat belajar tidak mengganggu konsentrasi, malah membantu menciptakan suasana yang nyaman dan membuka semangat dalam proses belajar. Musik memiliki kemampuan untuk memberikan ketenangan. Musik pop, dengan irama yang ringan dan lirik yang menyentuh, menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik untuk fokus belajar, menghilangkan kejenuhan, dan memberikan semangat baru dalam proses pembelajaran.

### ***Meningkatkan Keterampilan***

Hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan PPL menunjukkan bahwa musik pop memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi dan bermusik peserta didik. Mereka cenderung menghafal akor-akor lagu pop dan rutin berlatih di waktu luang, dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap nada, irama, dan kesesuaian lagu dengan suasana hati mereka. Aktivitas mendengarkan musik pop telah meresap dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, melalui media seperti televisi, radio, dan handphone, menjadi pendorong utama dalam berkembangnya budaya musik pop di Indonesia. Konsumsi musik pop oleh kaum remaja menciptakan penggemar fanatik yang aktif dalam berlatih bernyanyi dan memainkan alat musik, seperti yang diamati pada peserta didik SMA Negeri 6 Halmahera. Mendengarkan musik berdampak pada kinerja otak manusia, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan bermusik. Dengan demikian, musik pop berperan penting dalam membentuk keterampilan musik peserta didik, termasuk di SMA Negeri 6 Halmahera.

### ***Sebagai Sarana Komunikasi***

Musik tidak hanya berperan sebagai medium ekspresi emosi, tetapi juga sebagai sumber hiburan yang penting. Para peserta didik menggunakan musik pop sebagai pelarian saat mereka merasa bosan atau jenuh dengan pelajaran di sekolah. Mereka mengakui bahwa musik pop dapat mengatasi rasa bosan dan kejenuhan, terutama saat suasana pembelajaran terasa sangat padat. Fenomena ini terlihat saat mereka bersama-sama bernyanyi selama istirahat atau saat tidak ada pelajaran. Selain itu, terdapat fenomena lain di mana mendengarkan musik pop mampu mengubah perasaan sedih para peserta didik menjadi perasaan senang dan bahagia, terutama ketika mereka mengalami gejala asmara. Para peserta didik mengungkapkan bahwa alunan musik pop memiliki kekuatan untuk menenangkan hati dan menciptakan suasana ketenangan. Sebagai sarana hiburan, musik memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mempersembahkan kenyamanan bagi pendengarnya. Oleh karena itu, musik tidak hanya sekadar hiburan semata, melainkan juga memiliki dampak positif dalam mengurangi tekanan psikologis, baik bagi pendengar maupun bagi mereka yang menciptakan musik tersebut.

### ***Sebagai Pengungkapan Emosional***

Musik memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana ekspresi emosi manusia. Emosi sendiri adalah respons terhadap rangsangan, baik yang datang dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal seseorang. Dari sudut pandang psikologis, musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi, baik bagi mereka yang memainkannya maupun bagi mereka yang mendengarkannya. Emosi yang timbul ketika mendengarkan musik dapat tercermin dalam berbagai ekspresi, seperti senyum, tawa, atau bahkan air mata. Melodi dan irama dalam sebuah komposisi musik memiliki kekuatan untuk membawa pendengar lebih dalam ke dalam atmosfer lagu tersebut. Di SMA Negeri 6 Halmahera, musik pop dianggap tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat untuk mengekspresikan berbagai kondisi emosional yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Sebagai Kepuasan Estetis***

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan ketenangan jiwa melalui keindahan yang terpancar darinya. Keindahan musik dapat dirasakan secara personal, disesuaikan dengan preferensi musik individu. Bagi peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera, mendengarkan dan memainkan lagu pop memberikan kepuasan dan ketenangan jiwa. Mereka meyakini bahwa unsur-unsur musik dalam lagu pop, terutama irama yang ringan dan nada yang mudah dipahami, memiliki

kemampuan untuk menyentuh hati dan memberikan ketenangan. Selain itu, lirik lagu yang sesuai dengan suasana perasaan mereka juga turut berkontribusi dalam menciptakan suasana ketenangan jiwa.

### **Sebagai Simbolis**

Musik memiliki peran penting sebagai simbol untuk merangsang ingatan terhadap kejadian atau peristiwa yang pernah dialami seseorang. Otak manusia memiliki kemampuan luar biasa untuk merekam dan mengingat nada-nada dalam musik yang disukai. Dengan bantuan otak, musik mampu membangkitkan kembali kenangan masa lalu yang telah terjadi dalam rentang waktu yang panjang. Bagi peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera, musik pop berfungsi sebagai simbol yang kuat ketika mereka ingin mengingat kembali suatu kejadian atau kenangan yang berkesan dalam hidup mereka.

### **Fungsi Hubungan Sosial**

Musik pop telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera, baik itu dalam suasana belajar, bermain, atau saat berkumpul bersama teman-teman. Kegiatan mendengarkan musik dan menyanyikan lagu-lagu pop memegang peranan penting dalam dinamika sosial di antara peserta didik ketika mereka berinteraksi bersama. Lebih dari sekadar memberikan hiburan, musik pop juga ikut memperkuat hubungan persahabatan di antara mereka, menjadi salah satu elemen yang menyenangkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

### **Sebagai Bagian Ritual**

Musik pop telah menjadi elemen penting dalam ritual di SMA Negeri 6 Halmahera. Kegiatan mendengarkan dan membawakan musik pop telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah tersebut. Salah satu tradisi yang mencolok adalah penyelenggaraan pentas seni musik band pop yang diselenggarakan pada acara penutupan tahun akademik.

### **Sebagai Identitas Diri**

Perkembangan musik pop di Indonesia telah menciptakan penggemar di kalangan remaja, termasuk peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera. Bagi mereka, mengonsumsi musik pop bukan sekadar pilihan atau perilaku sesuai keinginan semata, tetapi merupakan bagian dari gaya hidup sehari-hari. Musik pop mampu menciptakan suatu dunia baru dengan membawa nilai-nilai dan tren baru yang diikuti oleh peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera, seperti dalam hal penampilan, di mana mereka seringkali meniru gaya artis band yang mereka idolakan.

Menurut kajian Storey (2006) dalam Cultural Studies Budaya Pop, budaya musik pop menghasilkan berbagai gaya hidup yang dianggap mampu memberikan identitas tertentu. Hal ini tercermin dalam gaya berpakaian peserta didik di rumah yang meniru penampilan artis dari band musik pop di Indonesia. Menyukai musik pop tidak hanya sekadar kegemaran biasa, melainkan dapat menjadi obsesi bagi para pelakunya. Sebagai bagian dari budaya populer, kecintaan ini melibatkan berbagai unsur, termasuk selera peserta didik terhadap budaya pop atau pop culture, seperti lagu pop dari berbagai band di Indonesia.

Pengaruh teknologi dan media massa, seperti televisi, radio, dan jaringan sosial, juga memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat kecintaan terhadap musik pop. Budaya musik pop dan perkembangan teknologi pada dasarnya saling terkait. Melalui teknologi, peserta didik dapat menjelajahi dan mengakses berbagai kebudayaan di seluruh dunia. Mereka yang aktif mengikuti perkembangan teknologi cenderung melihat dan mengadopsi tren budaya dunia, bahkan mungkin mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi musik pop bagi peserta didik SMA Negeri 6 Halmahera mencakup aspek identitas diri. Mereka senang memakai pakaian yang mencantumkan nama band favorit mereka, khususnya band pop di Indonesia, sebagai cara untuk mengekspresikan identitas mereka sebagai penggemar musik pop di hadapan teman-teman. Gengsi juga menjadi faktor penting yang mendorong peserta didik untuk mengikuti tren musik pop, karena mereka merasa bahwa tidak menyukai musik pop dapat membuat mereka dianggap ketinggalan zaman oleh teman-teman mereka.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang penerapan dan fungsi musik pop di SMA Negeri 6 Halmahera Utara, khususnya dalam konteks keterampilan teknik vokal para pelajar. Dalam

konteks genre musik pop, keterampilan teknik vokal memegang peranan penting, mencakup pengendalian pernapasan, penguasaan nada, dan ekspresi emosi melalui suara. Pernapasan yang tepat menjadi landasan utama, terutama untuk mendukung suara dalam situasi bernyanyi dengan nada tinggi atau memerlukan kekuatan suara. Kemampuan menjaga nada yang stabil dan beralih antar nada dengan lancar sangat diapresiasi, seiring dengan tuntutan melodi yang mudah diingat dalam musik pop.

Selain teknik vokal, penelitian ini juga menggali aspek-aspek lain yang menjadi ciri khas musik pop. Penyanyi pop dituntut untuk mengekspresikan berbagai nuansa emosi sesuai dengan konteks lirik lagu yang mereka bawa. Beberapa teknik khusus seperti penggunaan vibrato, melisma, falsetto, atau head voice juga sering digunakan untuk menambah gaya pada penampilan mereka. Keterlibatan penyanyi pop dalam menyajikan gaya vokal yang sesuai dengan konteks lirik lagu menjadi aspek kritis dalam penerapan musik pop di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, penelitian ini membahas tentang genre musik pop secara menyeluruh. Musik pop dijelaskan sebagai hasil gabungan melodi, ritme, dan harmoni yang membentuk bunyi indah. Populeritas massa, aksesibilitas dan komersialitas, serta peran dalam tren dan inovasi menjadi bagian integral dari genre musik ini. Musik pop bukan hanya tentang aspek suara, tetapi juga tentang penampilan visual, termasuk dalam video musik yang memperkuat identitas visual seorang artis.

Fungsi musik pop bagi peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera Utara diperinci dalam beberapa aspek. Mulai dari menjadi motivasi belajar, meningkatkan keterampilan bermusik, hingga sebagai hiburan dan pengungkapan emosional. Musik pop juga memiliki fungsi dalam membentuk hubungan sosial, baik dalam kegiatan bersama teman-teman maupun sebagai bagian dari ritual di sekolah. Selain itu, musik pop menjadi simbol identitas diri para peserta didik, mencerminkan gaya hidup dan tren budaya yang mereka ikuti. Keseluruhan, penelitian ini menggambarkan betapa beragam dan mendalamnya peran musik pop dalam kehidupan sekolah dan budaya musik di SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

## KESIMPULAN

Pentingnya berlatih teknik vokal sebagai langkah untuk menciptakan kualitas suara yang optimal. Sebuah vokal yang baik tidak hanya akan memberikan kualitas yang baik pada suara, tetapi juga menjadi medium ekspresi yang sangat kuat bagi para pendengar. Genre musik pop memiliki pengaruh besar dan menjadi daya tarik utama bagi anak-anak sekolah, terutama remaja, bahkan hingga dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik pop telah meresap ke dalam jiwa dan hati remaja, terutama peserta didik di SMA Negeri 6 Halmahera Utara. Musik pop menjadi saluran ekspresi bagi mereka untuk menyampaikan segala situasi dan kondisi, baik yang bersifat personal maupun kelompok. Temuan ini membuktikan bahwa musik pop tetap relevan dan diminati dari waktu ke waktu, meskipun memiliki sifat yang kompleks atau sederhana, dengan syair, lirik, musik, dan aransemen yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

## REFERENSI

- Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(1), 25-46.
- Ahmed, M.S., Mahmud, M.Z., & Akhter, S. (2020). Musical Genre Classification on the Marsyas Audio Data Using Convolution NN. *ICCIT 2020-23<sup>rd</sup> International Conference on Computer and Information Technology, Proceedings*, 3, 19-21
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. Bumi Karsa

- Bintarto, A. G. (2014). Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer. *Journal of Urban Society's Arts*, 1(1), 44-56.
- Damarjati, Y. A., Wahyuni, A. N. A. P., Rafli, M., Amanda, N. S., Eryanto, M. R., & Nurhayati, E. (2024). Analisis Penggunaan Diksi pada Lagu "Penjaga Hati" Karya "Nadhif Basalamah ":(Kajian Semantik). *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 130-137.
- Dileep, P., Das, D., & Bora, P.K. (2020). Dense layer dropout-based CNN architecture for automatic modulation classification. *26<sup>th</sup> National Conference on Communications, NCC 2020*. <https://doi.org/10.1109/NCC48643.2020.9055989>.
- Fulzele, P., Singh, R., Kaushik, N., & Pandey, K. (2018). A Hybrid Model for Music Genre Classification Using LSTM and SVM. *2018. 11<sup>th</sup> International Conference on Contemporary Computing, IC3 2018, 2-4*. <https://doi.org/10.1109/IC3.2018.8530557>.
- Ghosal, D., & kolekar, M.H. (2018). Music genre recognition using deep neural networks and transfer learning. *Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH, 2018-Septe(September), 2087-2091*. <https://doi.org/10.21437/Interspeech.2018-2045>
- Grimonia, E. (2023). *Dunia musik: Sains-musik untuk kebaikan hidup*. Nuansa Cendekia.
- Inoue, T., Vinayavekhin, P., Wang, S., Wood, D., Munawar, A., Ko, B.J., Greco, N., & Tachibana, R. (2019). *Shuffling and Mixing Data Augmentation for Environmental Sound Classification*. October, 109-113. <https://doi.org/10.33682/wgyb-bt40>.
- Ismanto, B.R., Kusuma, T, M., & Anggraini, D. (2021). Indonesian Music Classification on Folk and Dangdut Genre Based on Rolloff Spectral Feature Using Support Vector Machine (SVM) Algorithm. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 11. <https://doi.org/10.22146/ijccs.54646>.
- Jamalus. (1988). *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Kitahara, T. (2017). *Music Generation Using Bayesian Networks*, 1, 228-240. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-71273-4>.
- Lezhenin, I., Bogach, N., & Pyshkin, E. (2019). Urban sound classification using long short-term memory neural network. *Proceedings of the 2019 Federated Conference on Computer Science and Information Systems, FedCSIS 2019, 18, 57-60*. <https://doi.org/10.15439/2019F185>.
- Lubis, R. S. M. (2014) *Keberadaan Komunitas Medan Drummer Foundation di Kota Medan*. Skripsi, Universitas Negeri Medan. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/17043>.
- Lucas, C. (2021). Metode Kreatif Vocalizing Untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 229-235.
- Mack, D. (1993). *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Makkelo, I. (2018). Menjadi Kota Modern: Transformasi Kota Makassar pada Abad ke-20. *Jurnal Sejarah*, 1(2).
- Milles, M. B., dan Hubberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Alih Bahasa Tetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy, (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119-129.
- Nuri, N. (2013). Peranan Bahasa Dalam Berkesenian: Pemberdayaan Lirik Lagu sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Arbitrer*, 1(1), 58-67.
- Pelchat, N., & Gelowitz, C. M. (2020). Neural Network Music Genre Classification. *Canadian Journal of Electrical and Computer Engineering*, 43(3), 170-173. <https://doi.org/10.1109/CJECE.2020.2970144>.
- Prasetyo, N. (2020). *Anak, Kreativitas Dan Seninya (Musik)*. Deepublish.
- Prier, Karl-Edmund. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Purba, M. F. A. (2021) *Komparasi Teknik Vokal Christoper Abimanyu Dan Afgansyah Reza Pada Lagu Wanita Ciptaan Ismail Marzuki*. Skripsi, Universitas Negeri Medan. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45667>.

- Quinto, R.J.M, Atienza, R.O., & Tiglaio, N.M.C. (2017). Jazz music sub-genre classification using deep learning. *IEEE Region 10 Annual International Conference, Proceedings/TENCON, 2017-Decem*, 3111-3116. <https://doi.org/10.1109/TENCON.2017.8228396>.
- Ramirez, J., & Flores, M.J. (2020). Machine learning for music genre: multifaceted review and experimentation with audioset. *Journal of Intelligent Information System*, 55(3), 469-499. <https://doi.org/10.1007/s10844-019-00582-9>.
- Riyanto, B (2015). *Perkembangan Musik Populer Di Indonesia 1950-1998*. Tugas Akhir, Universitas Gadjah Mada. Diakses dari <https://etd.repository.uqm.ac.id/penelitian/detail/79780>.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sartika, D. Y., Elly, R., & Harun, M. Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Sihombing, F. (2015). *Teknik Bernyanyi Paduan Suara Beata Voce SD Santo Anthonius Medan Dalam Membawakan Lagu I Will Sing With The Spirit Karya John Rutte*. Skripsi, Universitas HKBP Nommensen. Diakses dari <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/672>.
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Storey, J. (2006). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop: Pengantar Komprehensif Teori dan Metode*. Alih Bahasa Rahmawati Laily. Yogyakarta: Jalasutra
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta
- Sulastianto, H. (2006). *Seni dan Budaya*. PT Grafindo Media Pratama.
- Suryati, S. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Jazz di Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(2), 117-126.
- Taher, D. (2009). *Sejarah musik 2*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pusat Musik Liturgi, (2011). *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Indonesia
- Vishnupriya, S., & Meenakshi, K. (2018). Automatic Music Genre Classification using Convolution Neural Networks. *2018 International Conference on Computer Communication and Informatics, ICCCI 2018*, 1-4. <https://doi.org/10.1109/ICCCI.2018.8441340>.
- Wallach, J., & Clinton, E. (2013). History, modernity, and music genre in Indonesia: Introduction to the special issue. *Asian music*, 3-23.
- Wigati, O. T. N., Mulyadi, R. M., & Nugrahanto, W. (2022). The Construction Of Indie Music Fandom Identity On Instagram. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 14(1), 61-74.
- Wijayanto, B. (2015). Strategi Musikal Dalam Ritual Pujian Dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 125-140.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wujarso, R., Sumardi, B., Pitoyo, B. S., Gentari, K., Pratiwidewi, M., Handaka, R. D., ... & Prakoso, R. (2023). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif: Panduan Komprehensif untuk Memahami dan Menerapkan Metode Penelitian Kuantitatif dalam Dunia Bisnis*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Yang, R., Feng, L., Wang, H., Yao, J., & Luo, S. (2020). Parallel Recurrent Convolutional Neural Networks-Based Music Genre Classification Method for Mobile Devices. *IEEE Access*, 8, 19629-19637. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2968170>.
- Yonathan, H. (2013). *Pip Vokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.